

SKRIPSI

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE**



OLEH

NURHIDAYAH. M

NIM : 2220203886208045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE**



OLEH

NURHIDAYAH. M

NIM : 2220203886208045

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar
PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurhidayah. M

NIM : 2220203886208045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah
Nomor : B-4208/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

Disetujui Oleh;

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin M , M.Pd (.....)

NIP : 196203081992031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.Iy
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar
PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurhidayah. M

NIM : 2220203886208045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah
Nomor : B-4208/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Amiruddin M , M.Pd (Ketua) (.....)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota) (.....)

Dr. Ahdar, M.Pd.I (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantar umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayahanda penulis Herman dan Ibunda penulis Syamsiar Ali di mana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Ahdar, M. Pd.I., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare
4. Dr. Amiruddin M , M.Pd., selaku pembimbing yang dengan penuh keseriusan dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku dosen penguji I dan II yang telah memberi arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Ibu Syuwarni S,S.Ag.,M.M selaku Kepala SMP Negeri 3 Kota Parepare dan Bapak Kamrisal, S.Pd.I., M.H. yang telah meluangkan waktu dan memberi data-data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu orang tua tercinta dan Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat Seperjuangan Penulis Nurul Silvia, Salwa, Nurfadilah Thahir, Nur Awalia, Tasmiah yang dengan penuh keikhlasan selalu menemani penulis dalam setiap langkah perjalanan perkuliahan, senantiasa memberi dukungan, semangat dan masukan berharga serta menjadi bagian penting dalam kelancaran studi penulis

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 15 Juni 2026 M
 29 Dzulhijah 1447 H
 Penyusun,



NURHIDAYAH. M
 NIM 2220203886208045

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhidayah. M
NIM : 2220203886208045
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 15 September 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2026
Penyusun,



NURHIDAYAH. M
NIM 2220203886208045

ABSTRAK

Nurhidayah.M. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam)

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mengorganisasi, mengatur, dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar PAI merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri peserta didik, tingkat prestasi belajar PAI peserta didik, serta pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Asosiatif dengan desain penelitian Ex Post Facto. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Parepare sebanyak 235 peserta didik dan dijadikan sampel sebanyak 70 peserta didik. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta analisis inferensial berupa uji korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi linear sederhana.

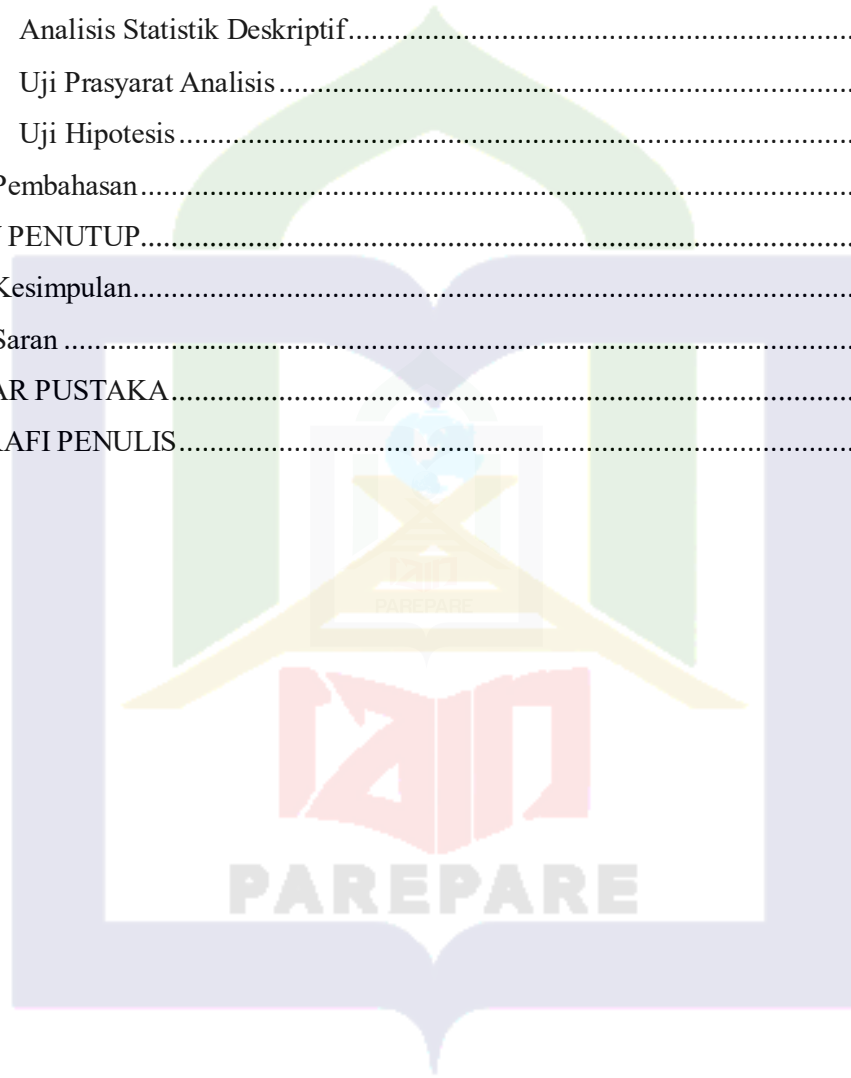
Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat efikasi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare berada pada kategori sedang 75,5% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket 70 responden. (2) Tingkat prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 87% dari kriteria yang ditetapkan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,257 > t$ tabel 1,667. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,661 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel. Adapun nilai R Square sebesar 0,436 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi efikasi diri (X) terhadap prestasi belajar PAI peserta didik (Y) adalah sebesar 43,6%, sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error!
Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
A. Transliterasi	xiii
B. Singkatan.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka pikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	44

E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
2. Uji Prasyarat Analisis	58
3. Uji Hipotesis	61
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	I
BIOGRAFI PENULIS.....	XXIV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Jumlah Peserta didik Kelas VIII	42
3.2	Skala Likert	47
3.3	Kisi-kisi Instrumen	47
3.4	Hasil Uji Validitas Variabel X	49
3.5	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	50
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri	53
4.2	Interval	54
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y	54
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	55
4.5	Output Uji Normalitas	58
4.6	Output Uji Linearitas	59
4.7	Output Uji Heteroskedastisitas	60
4.8	Interval Koefisien Korelasi	61
4.9	Output Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	62
4.10	Output Coefficients (Regresi linear sederhana)	63
4.11	Model Summary	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	38
4.1	Diagram Batang Variabel Prestasi Belajar PAI	56
4.2	Diagram lingkaran variabel Prestasi belajar PAI	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	V
Lampiran 2	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	VIII
Lampiran 3	Hasil Uji Spss	IX
Lampiran 4	SK Pembimbing Skripsi	XIV
Lampiran 5	Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti	XV
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Penelitian	XVI
Lampiran 7	Surat Selesai Meneliti	XVII
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian	XVIII
Lampiran 9	Biografi Penulis	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَـوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ-يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ-يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ-وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِم : *Nu'ima*
 عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ب bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aly atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diselenggarakan pada seluruh jenjang pendidikan formal di Indonesia dan memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter religius peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tujuan ini sejalan dengan arah pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara utuh pada aspek spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, PAI berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan kesadaran beragama yang rasional dan kontekstual, sehingga penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran ini menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.¹ Penguatan pendidikan karakter melalui PAI juga didasarkan pada perintah ilahi sebagai mana firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 :

اللَّهُ يَرْفَعُ فَنُشْرُؤًا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْيَهَا
خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ أَيْمُ وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

¹ Aida Susanti et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Bengkulu,” *Al-Khair Joernal* 4 (2024): 104–15.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Ayat ini menekankan keninggian derajat bagi orang beriman melalui ilmu dan takwa, yang selaras dengan tujuan PAI untuk membangun pemahaman mendalam dan keyakinan diri peserta didik dalam beragama.³ Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa hamba yang beriman dan berilmu akan diberikan kedudukan yang lebih tinggi. Peninggian derajat tersebut menunjukkan bahwa ilmu bukan sekadar pengetahuan, tetapi juga menjadi jalan bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya, termasuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Perubahan lanskap pendidikan pasca pandemi membawa implikasi signifikan terhadap kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran campuran yang diterapkan selama dan setelah pandemi menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik. Sejumlah penelitian nasional melaporkan bahwa transisi tersebut berdampak pada penurunan pemahaman konseptual dan partisipasi aktif peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut dialog, refleksi nilai, dan internalisasi makna, seperti PAI. Kondisi ini diperparah di daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan pendampingan belajar, yang menyebabkan ketimpangan capaian hasil belajar antarwilayah, terutama di wilayah semi-perkotaan seperti Sulawesi Selatan.⁴

² Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Surah Al-Mujadalah (58):11, (Ayat dan Terjemahan 2019)

³ Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah, "Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 342–53.

⁴ Wasito and Achmad Rikza Zakaria, "Implementasi Pembelajaran E-Learning PAI Era Pandemi Covid-19," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2022): 183–93.

Beberapa kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering dipersepsi peserta didik sebagai mata pelajaran yang bersifat abstrak dan kurang kontekstual, terutama ketika pendekatan pembelajaran didominasi metode ceramah dan penugasan tekstual. Konsep-konsep seperti akidah, ibadah, dan muamalah menuntut kemampuan reflektif dan keyakinan diri dalam memahami serta mengamalkannya, namun tidak seluruh peserta didik memiliki kesiapan psikologis yang sama. Rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI berkaitan erat dengan faktor internal, seperti kepercayaan diri akademik dan persepsi terhadap kemampuan diri, yang sering terhambat oleh kurangnya pendekatan interaktif.⁵

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Kota Parepare pada tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa capaian prestasi belajar PAI peserta didik beragam. Berdasarkan dokumen nilai dan pengamatan proses pembelajaran, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI yang menuntut analisis dan pemahaman mendalam, seperti penafsiran ayat Al-Qur'an, pemaknaan hadis, serta penerapan nilai akhlak dalam studi kasus. Sebagian peserta didik menunjukkan keraguan dalam menjawab pertanyaan, enggan mengemukakan pendapat, dan cenderung bergantung pada teman sebaya saat mengerjakan tugas. Fenomena ini mengindikasikan adanya persoalan psikologis belajar, khususnya terkait keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Kondisi tersebut juga tercermin dalam rendahnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran PAI. Ketika guru menyampaikan materi dengan tingkat

⁵ Dimas S Agustian Vieri and Firza Ulul Azmi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (2025): 1–12.

kompleksitas tinggi, sebagian peserta didik menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri untuk terlibat dalam diskusi kelas. Penelitian regional di Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa pasca-pandemi, banyak peserta didik mengalami penurunan kepercayaan diri akademik akibat minimnya pengalaman belajar langsung dan umpan balik bermakna selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan prestasi belajar PAI tidak hanya bersumber dari aspek pedagogis, tetapi juga berkaitan erat dengan faktor psikologis peserta didik.⁶

Prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis peserta didik, seperti motivasi, minat, dan keyakinan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan sosial. Dalam kajian psikologi pendidikan, efikasi diri dipandang sebagai salah satu determinan penting yang memengaruhi cara peserta didik memandang tantangan akademik dan mengelola proses belajarnya. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Dalam perspektif teori kognitif sosial, efikasi diri memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, serta ketekunan individu ketika menghadapi kesulitan. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih gigih, berani mencoba, dan mampu bertahan dalam menghadapi tugas belajar yang menantang, termasuk dalam pembelajaran PAI yang menuntut pemahaman nilai dan refleksi diri. Sebaliknya,

⁶ Wulan Dwi Febriani, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MTS Hidayatus Syubban Semarang," *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2022).

⁷ Fathiyah, "Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran."

peserta didik dengan efikasi diri rendah lebih mudah mengalami kecemasan akademik dan menghindari tugas yang dianggap sulit.⁸

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, semakin memperkuat peran efikasi diri dalam pembelajaran dengan menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks PAI, konstruktivisme mendorong siswa untuk merefleksikan konsep abstrak seperti akidah melalui diskusi dan aplikasi kontekstual, di mana efikasi diri berfungsi sebagai katalisator untuk membangun pemahaman mandiri. Pendekatan ini relevan pasca-pandemi, karena pembelajaran daring yang minim interaksi telah melemahkan proses konstruksi pengetahuan siswa SMP, sehingga penguatan efikasi diri diperlukan untuk mengoptimalkan internalisasi nilai Islam.⁹

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar. Penelitian tersebut menemukan bahwa efikasi diri berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar PAI siswa SMP, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis aktivitas. Studi lain menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar kognitif PAI pada jenjang pendidikan menengah, meskipun dipengaruhi pula oleh faktor pendukung lainnya.¹⁰

⁸ Maria Ulfah and Ghozali Rusyid Affandi, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi Di SMK YPM 8 Sidoarjo," *Web of Scientist International Scientific Research Journal* 3, no. 2 (2023): 1–11.

⁹ Febriani, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MTS Hidayatus Syubban Semarang."

¹⁰ Arida Sari et al., "Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V Upt Spf Sd Inpres Bitoa Kota Makassar," *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)* 3, no. 4 (2025): 1–11.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada konteks madrasah atau sekolah di wilayah Jawa, serta belum secara spesifik mengkaji kondisi pasca-pandemi pada sekolah menengah pertama negeri di daerah semi-perkotaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare menjadi relevan untuk dilakukan guna mengisi celah penelitian yang ada dan memberikan gambaran empiris yang kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam serta menjadi dasar pertimbangan praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih memperhatikan penguatan faktor internal peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efikasi diri peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kota Parepare?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Parepare?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat efikasi diri peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kota Parepare
2. Mendeskripsikan tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Parepare
3. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Parepare

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya pemahaman empiris mengenai peran efikasi diri sebagai faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Memberikan dasar empiris bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan keyakinan diri peserta didik dalam proses belajar.

b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan akademik dan program pendampingan belajar yang mendukung pengembangan aspek psikologis peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Mendorong peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya keyakinan diri dalam mencapai prestasi belajar yang optimal, khususnya dalam pembelajaran PAI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan empiris dan metodologis bagi penelitian lanjutan yang mengkaji variabel psikologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian Asriani, Sumiati, dan Mawardi Pewangi dengan judul “Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” tahun 2025 merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Inpres Panaikang II/1 Makassar, sementara secara parsial minat belajar tidak berpengaruh signifikan dan lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan dengan kontribusi sebesar 24,3% ($R^2=0,243$).¹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar PAI, merupakan penelitian kuantitatif, serta menggunakan teknik analisis regresi linier. Kemudian perbedaannya adalah pada penelitian di atas variabel independen berfokus pada minat dan lingkungan belajar di tingkat SD, sedangkan penelitian ini variabel independen adalah efikasi diri di tingkat SMP; selain itu, teknik pengumpulan data penelitian di atas mencakup observasi, kuesioner, dan dokumentasi, sementara penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Penelitian Ayu Marddiyah dengan judul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MIN 14 Al-Azhar Asy-

¹¹ Asriani, “Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *DIMAR Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 99–106.

Syarif Indonesia” tahun 2022 merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner efikasi diri dan tes hasil belajar. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta kontribusi pengaruh sebesar 20-30% berdasarkan analisis data empiris.¹² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar, merupakan penelitian kuantitatif, serta menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Kemudian perbedaannya adalah pada penelitian di atas variabel dependen berfokus pada hasil belajar IPA di tingkat SD, sedangkan penelitian ini pada prestasi belajar PAI di tingkat SMP; selain itu, teknik pengumpulan data penelitian di atas mencakup kuesioner dan tes, sementara penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Penelitian Ika Wahyu Pratiwi dan Hayati dengan judul “Efikasi Diri dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” tahun 2021 merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi indeks prestasi kumulatif (IPK). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Universitas Borobudur angkatan 2016/2017 ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar hanya sebesar 7% ($R^2 = 0,070$), sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor lain, dengan kategori

¹² Ayu Mardiyah, “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI MIN 14 AL-AZHAR ASY-SYARIF INDONESIA Skripsi” (2022).

hubungan yang rendah ($R = 0,264-0,268$).¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta teknik analisis regresi linier sederhana. Perbedaannya adalah penelitian di atas dilakukan pada mahasiswa S1 dengan variabel dependen prestasi belajar umum (IPK keseluruhan), sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP dengan variabel dependen prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); selain itu, lokasi penelitian di atas adalah Universitas Borobudur Jakarta, sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 3 Parepare.

Penelitian berjudul "Efikasi Diri dan Prestasi Akademik: Analisis Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi di Kalangan Mahasiswa" merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei pada 100 mahasiswa, menggunakan analisis model persamaan struktural (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik serta mempengaruhi motivasi belajar, dan motivasi belajar terbukti bertindak sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara efikasi diri dan prestasi akademik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap prestasi/hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, penelitian di atas menggunakan motivasi belajar sebagai variabel mediasi dan dianalisis dengan SEM pada

¹³ Ika Wahyu Pratiwi and Hayati Hayati, "Efikasi Diri Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2021): 15–23.

mahasiswa, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh langsung tanpa variabel mediasi dengan analisis regresi linear sederhana pada peserta didik SMP.¹⁴

Penelitian berjudul "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa" merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa menggunakan analisis jalur (path analysis) dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh self-efficacy terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien path sebesar 0,63, dan kontribusi variabel efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa (r^2) sebesar 0,40 atau 40%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menempatkan efikasi diri sebagai variabel independen tunggal dengan pendekatan kuantitatif dan teknik regresi. Perbedaannya, penelitian di atas menjadikan kemandirian belajar sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menjadikan prestasi belajar PAI sebagai variabel dependen, dengan lokasi dan jenjang pendidikan yang juga berbeda.¹⁵

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian dan Hakikat Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan salah satu landasan epistemologis yang paling berpengaruh dalam psikologi pendidikan modern. Secara etimologis, konstruktivisme berasal dari kata *to construct* yang berarti membangun atau membentuk. Dalam filsafat pendidikan, konstruktivisme didefinisikan sebagai upaya untuk membangun tata susunan hidup yang berbudaya di era modern, sehingga

¹⁴ Romansyah Sahabuddin, "Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik: Analisis Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar)," *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2024): 51–60.

¹⁵ Nita Karmila and Siti Raudhoh, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 05, no. April (2021): 36–39.

konstruktivisme pada dasarnya adalah teori tentang membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan sifat membangun tersebut, diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari.¹⁶

Teori belajar konstruktivistik menegaskan bahwa pengetahuan terletak di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui, sehingga proses pembentukan pengetahuan dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, bukan dari bentukan orang lain. Peserta didik perlu aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktif berpikir, mengembangkan konsep, dan memahami makna hal-hal yang dipelajari. Dalam perspektif ini, peserta didik bukan lagi objek pasif yang menerima transfer pengetahuan dari guru, melainkan subjek aktif yang secara mandiri mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman, interaksi, dan keyakinan dirinya sendiri.¹⁷

Terdapat dua varian utama konstruktivisme yang relevan sebagai landasan penelitian ini, yaitu konstruktivisme kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan konstruktivisme sosial-kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Integrasi berbagai teori belajar, termasuk konstruktivisme, dalam pembelajaran di Indonesia dipandang tidak lagi secara parsial, melainkan sebagai model konseptual yang terintegrasi dan relevan dengan transformasi pendidikan masa kini. Dalam konteks penelitian ini, teori kognitif sosial Bandura yang merupakan perluasan dari tradisi

¹⁶ Nabila Azzahrah, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2025): 79–88.

¹⁷ Kharisma Anjelita, "Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Pendidikan Anak (Jcpa)* 3 (2024): 1–10.

konstruktivisme menjadi pijakan utama untuk memahami bagaimana efikasi diri peserta didik terbentuk dan selanjutnya memengaruhi prestasi belajar PAI.¹⁸

a. Konstruktivisme Sosial-Kognitif Albert Bandura dan Konsep Efikasi Diri

Albert Bandura, melalui teori kognitif sosialnya (*Social Cognitive Theory*), merupakan tokoh yang paling bertanggung jawab dalam menjembatani tradisi konstruktivisme dengan psikologi belajar kontemporer. Dari perspektif konstruktivisme, teori Bandura mengakui pentingnya interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam membangun pemahaman. Kombinasi antara kognitivisme dan konstruktivisme inilah yang menjadikan teori Bandura sangat fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Dalam kerangka konstruktivisme sosial-kognitif Bandura, salah satu konsep sentral yang muncul adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan situasi dan menghasilkan perilaku positif, yaitu keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatur dan memobilisasi sumber-sumber tindakan yang diperlukan guna mengelola situasi yang dihadapi. Self-efficacy merupakan faktor manusia (kognitif) yang berperan penting dalam teori belajar Bandura.²⁰

¹⁸ Muh Hartono, “Implikasi Teori Belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Humanisme, Dan Konstruktivisme) Sebagai Landasan Pengembangan Pembelajaran Yang Efektif,” *Jurnal Basicedu* 10 (2026): 17–28.

¹⁹ Sri Bintang Abadi, Khoirunnisa Alfadhillah, and Putri Salisatu, “Analisis Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Mengenal Minat Dan Bakat Siswa,” *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 9, no. 1 (2026): 882–94.

²⁰ Muhammad Nurul Mubin, Bintang Muhammad Nur Ikhasan, and Khamim Zarkasi Putro, “Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edurelegia* 05, no. 01 (2021): 92–103.

Secara konstruktivistik, efikasi diri bukan hanya kondisi psikologis bawaan, melainkan sebuah konstruksi yang dibangun individu secara aktif melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman vikarius atau pembelajaran dari pengamatan orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal dari orang-orang yang berpengaruh, serta kondisi fisiologis dan emosional individu. Keempat sumber ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan hasil konstruksi aktif peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan pengalaman belajarnya—sebuah pandangan yang sepenuhnya sejalan dengan prinsip dasar konstruktivisme.

Relevansi konstruktivisme Bandura dalam pembelajaran PAI juga dapat dipahami melalui proses pembelajaran observasional. Berdasarkan analisis studi literatur, pendekatan teori kognitif sosial yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melalui pembelajaran observasional atau pemodelan yang mencakup empat proses, yaitu proses atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi. Dalam pembelajaran PAI, keempat proses ini sangat relevan karena peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif tentang konsep keagamaan, tetapi juga mengonstruksi nilai-nilai Islam melalui pengamatan terhadap model (guru, orang tua, tokoh agama), internalisasi melalui retensi, dan aktualisasi dalam perilaku sehari-hari.²¹

²¹ Panji Sultansyah, “Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Piwulang: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2024): 250–70.

b. Keterkaitan Teori Konstruktivisme dengan Judul Penelitian

Konstruktivisme sebagai landasan teori dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dan mendasar dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare" dari tiga sisi berikut.

Pertama, dalam pandangan konstruktivistik, prestasi belajar bukan semata-mata hasil transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan hasil konstruksi aktif yang dipengaruhi oleh kondisi internal peserta didik. Efikasi diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan salah satu faktor internal yang paling menentukan seberapa aktif peserta didik mengonstruksi pengetahuan dan pemahamannya. Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih bersungguh-sungguh membangun pemahaman dalam pembelajaran PAI, lebih gigih menghadapi kesulitan materi, dan lebih berani terlibat dalam diskusi nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan menghindari tantangan belajar, sehingga konstruksi pengetahuan PAI yang terbentuk pun dangkal dan tidak bermakna.

Kedua, teori Bandura menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan model, di mana individu memperoleh pengetahuan, nilai, dan perilaku dari lingkungan sosial, khususnya figur panutan. Dalam konteks PAI, teori ini menegaskan pentingnya keteladanan guru, visualisasi perilaku positif, serta interaksi sosial sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam. Artinya, efikasi diri yang berkembang melalui pengalaman belajar PAI—misalnya ketika peserta didik berhasil membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, mampu menjelaskan makna hadis, atau

berhasil menerapkan nilai akhlak—secara konstruktivistik memperkuat keyakinan diri peserta didik bahwa dirinya mampu menguasai materi PAI lebih lanjut, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar mereka.²²

Ketiga, konstruktivisme menekankan bahwa lingkungan sosial dan pengalaman bermakna adalah penentu kualitas pengetahuan yang dikonstruksi. Konsep utama teori Bandura menyebutkan bahwa terdapat empat proses yang saling berhubungan dalam penerapan modeling dalam belajar, yaitu proses atensional, proses retensional, pembentukan perilaku, dan proses motivasi. Adapun penerapan nyata model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui kurikulum dan pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, ketika peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare mendapatkan pengalaman belajar PAI yang membangun efikasi diri—seperti mendapat umpan balik positif dari guru, menyaksikan teman sebaya berhasil, atau mengalami keberhasilan dalam mengerjakan tugas PAI—maka secara konstruktivistik mereka sedang membangun fondasi psikologis yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.²³

Dengan demikian, teori konstruktivisme, khususnya melalui varian kognitif-sosial Albert Bandura, memberikan kerangka teoritis yang kokoh untuk menjelaskan mengapa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Konstruktivisme menegaskan bahwa belajar adalah proses aktif, dan efikasi diri adalah "motor penggerak" dari keaktifan itu. Tanpa keyakinan diri yang memadai, peserta

²² Riska Abdul Jabar, "Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 12 (2025).

²³ Nelly Marhayati, Pasmah Chandra, and Monna Fransisca, "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 250–70.

didik tidak akan mampu mengonstruksi pengetahuan PAI secara optimal, dan prestasi belajar pun tidak akan mencapai potensi tertingginya.

2. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri, atau self-efficacy, merupakan konsep psikologis yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosialnya, yang mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mengorganisasi, mengatur, dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan dalam berbagai situasi, termasuk tantangan akademik. Konsep ini bukan sekadar optimisme umum atau rasa percaya diri yang samar-samar, melainkan penilaian spesifik terhadap kapabilitas pribadi yang memengaruhi bagaimana seseorang memotivasi diri, mengalokasikan upaya, dan bertahan menghadapi hambatan.²⁴ Dalam konteks pendidikan, efikasi diri berperan sebagai fondasi psikologis yang kuat, di mana peserta didik dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan sementara, serta mampu mengelola stres akademik dengan lebih efektif, sehingga secara keseluruhan mendorong terbentuknya hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan. Bandura menekankan bahwa efikasi diri bukanlah sifat bawaan, melainkan hasil dari interaksi dinamis antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan melalui prinsip reciprocal determinism, di mana individu tidak hanya bereaksi terhadap lingkungan tetapi juga secara aktif membentuknya melalui keyakinan mereka. Lebih lanjut, efikasi diri memengaruhi proses kognitif

²⁴ Saguni & Abu, *Efikasi Diri : Kekuatan Regulasi Dan Optimisme* (Yogyakarta, 2025).

seperti pemilihan tujuan, perencanaan strategi, dan evaluasi diri, sehingga peserta didik yang yakin pada kemampuannya akan lebih proaktif dalam mencari sumber daya belajar, berkolaborasi dengan teman sejawat, dan mengadaptasi pendekatan belajar sesuai dengan kebutuhan spesifik mata pelajaran. Penelitian empiris menunjukkan bahwa efikasi diri yang rendah sering kali menyebabkan sikap menghindari tugas yang menantang, rendahnya motivasi intrinsik, dan peningkatan kecemasan, yang pada akhirnya menghambat prestasi akademik, sementara efikasi diri tinggi berkorelasi dengan peningkatan ketahanan emosional dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum atau metode pengajaran baru. Dalam perspektif pendidikan Indonesia, efikasi diri menjadi semakin relevan di era digital dan pasca-pandemi, di mana siswa dihadapkan pada pembelajaran blended atau online yang menuntut kemandirian tinggi, sehingga pemahaman mendalam tentang konsep ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif, seperti program mentoring atau workshop pengembangan diri, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia muda bangsa.²⁵

b. Indikator dan Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri dapat diukur melalui tiga indikator utama dalam konteks pendidikan, yang juga sering disebut sebagai dimensi utama, yaitu level (magnitude atau tingkatan), generality (keluasan atau generalitas), dan strength (kekuatan atau keteguhan).

²⁵ Elia Firda Mufidah, Cindy Asli Pravesti, and Dimas Ardika Miftah Farid, "Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura," *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2022, 30–35.

- a) Pertama, dimensi *level* mengacu pada persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan tugas yang dapat mereka tangani; misalnya, seorang siswa dengan efikasi diri tinggi mungkin yakin bahwa ia mampu menyelesaikan soal-soal matematika kompleks atau menghafal ayat Al-Qur'an panjang, sementara siswa dengan efikasi diri rendah mungkin merasa kewalahan bahkan dengan tugas sederhana, sehingga indikator ini mencerminkan skala kesulitan yang dianggap dapat diatasi dan memengaruhi pemilihan tugas yang lebih ambisius untuk pengembangan diri.
- b) Kedua, dimensi *generality* menunjukkan seberapa luas keyakinan tersebut dapat diterapkan pada situasi atau domain yang berbeda; contohnya, siswa yang yakin pada kemampuannya dalam belajar bahasa Inggris mungkin juga mentransfer keyakinan itu ke mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana ia merasa mampu menganalisis nilai-nilai moral atau menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dimensi ini menyoroti fleksibilitas efikasi diri lintas konteks dan membantu siswa membangun rasa percaya diri yang holistik.²⁶
- c) Ketiga, dimensi *strength* menggambarkan seberapa kuat keyakinan itu dipertahankan ketika menghadapi hambatan atau kegagalan; siswa dengan *strength* tinggi akan tetap gigih meskipun menerima nilai rendah pada ujian awal, melihatnya sebagai kesempatan belajar daripada bukti

²⁶ Nur Laily and Dewi urip Wahyuni, *Efikasi Diri Dan Perilaku Inovasi*, Indomedia Pustaka (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018).

ketidakmampuan, yang pada gilirannya meningkatkan resiliensi dan kemampuan regulasi emosi dalam proses pembelajaran jangka panjang.

Selain tiga dimensi utama ini, beberapa peneliti memperluas indikator efikasi diri dengan memasukkan aspek seperti selektivitas (kemampuan memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan) dan temporalitas (keyakinan terhadap kemajuan seiring waktu), yang semakin memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana efikasi diri beroperasi dalam dinamika kelas, di mana guru dapat menggunakan instrumen pengukuran seperti skala Likert untuk menilai tingkat efikasi diri siswa dan merancang intervensi yang disesuaikan. Dalam konteks pendidikan Indonesia, indikator-indikator ini menjadi alat diagnostik penting untuk mengidentifikasi siswa yang rentan terhadap dropout atau underachievement, memungkinkan pendidik untuk menerapkan strategi seperti umpan balik positif atau model peran untuk memperkuat dimensi-dimensi tersebut, sehingga secara keseluruhan efikasi diri tidak hanya menjadi prediktor prestasi tetapi juga katalisator untuk pengembangan karakter siswa yang mandiri dan adaptif di tengah tantangan global.²⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri terbentuk dan dipengaruhi oleh empat sumber utama menurut Bandura, yang masing-masing memberikan kontribusi unik dalam membangun keyakinan diri individu, dan pemahaman mendalam tentang sumber-sumber ini dapat menjadi dasar untuk intervensi pendidikan yang efektif.

²⁷ Suci Rani Rahmawati and Tri Nopriana, "Self Efficacy Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Matematika SMP," *Suska Journal of Mathematics Education* 10, no. 2 (2024): 101.

- a) Pertama, pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*) merupakan sumber paling kuat, di mana pengalaman berhasil menyelesaikan tugas sebelumnya secara langsung meningkatkan keyakinan diri; misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan proyek PAI tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam masyarakat akan merasa lebih yakin untuk menangani tugas serupa di masa depan, karena pengalaman ini memberikan bukti konkret atas kemampuan mereka, meskipun kegagalan juga dapat menjadi pelajaran jika diinterpretasikan sebagai bagian dari proses belajar daripada kegagalan permanen, sehingga guru disarankan untuk merancang tugas bertahap yang memungkinkan siswa meraih keberhasilan kecil secara bertahap untuk membangun fondasi yang solid.²⁸
- b) Kedua, pengalaman vikarius (*vicarious experiences*) melibatkan pengamatan keberhasilan orang lain, terutama mereka yang dianggap mirip dengan diri sendiri; dalam kelas, melihat teman sejawat berhasil menghafal surah Al-Qur'an atau berdiskusi tentang fiqih dapat meningkatkan rasa mampu siswa, karena hal ini menciptakan efek modeling di mana siswa berpikir "jika dia bisa, saya juga bisa," dan ini sangat efektif dalam lingkungan kolaboratif seperti kelompok belajar PAI, di mana guru dapat memfasilitasi demonstrasi oleh siswa berprestasi untuk menginspirasi yang lain, sehingga memperkuat efikasi diri secara kolektif.
- c) Ketiga, persuasi verbal (*verbal persuasion*) berasal dari dukungan, dorongan, atau umpan balik positif dari orang-orang signifikan seperti guru, orang tua, atau teman; kata-kata motivasi seperti "Kamu pasti bisa memahami konsep akidah ini dengan usaha lebih" dapat meyakinkan siswa untuk mencoba lebih

²⁸ Ernawati et al., "Peran Self-Efficacy Dalam Organizational Behavior: Sebuah Kajian Literatur," *J-CEKI Jurnal Cendekia Ilmiah* 5, no. 1 (2025): 2795–2804.

keras, meskipun sumber ini kurang kuat dibanding pengalaman langsung karena bergantung pada kredibilitas pemberi persuasi, dan dalam konteks PAI, guru dapat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ketabahan untuk memperkuat persuasi ini, sehingga tidak hanya meningkatkan efikasi diri tetapi juga mengintegrasikan nilai agama.

- d) Keempat, keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and affective states*) mencakup interpretasi terhadap respons tubuh seperti stres, kecemasan, ketegangan fisik, atau suasana hati; siswa yang merasa cemas sebelum ujian PAI mungkin menafsirkan detak jantung cepat sebagai tanda ketidakmampuan, yang menurunkan efikasi diri, sementara teknik relaksasi atau mindfulness dapat membantu mereka reinterpretasi sinyal tersebut sebagai energi positif, sehingga sumber ini menekankan pentingnya manajemen emosi dalam pendidikan, di mana program sekolah seperti konseling atau kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat membantu siswa mengelola kondisi ini untuk mempertahankan efikasi diri tinggi. Secara keseluruhan, keempat sumber ini saling berinteraksi, dan dalam pendidikan Indonesia, memanfaatkannya melalui kurikulum yang holistik dapat secara signifikan meningkatkan efikasi diri siswa, terutama di tengah tantangan seperti akses pendidikan yang tidak merata atau tekanan sosial, sehingga menciptakan generasi yang lebih percaya diri dan kompetitif.²⁹

²⁹ Andika Dwi Lutfi, "Peran Self Efikasi Akademik Dan Keterikatan Akademik Dalam Mencapai Prestasi Akademik," 2023, 1163–73.

d. Peran Efikasi Diri dalam Pembelajaran PAI

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), efikasi diri memainkan peran krusial sebagai pendorong internal yang memengaruhi cara peserta didik memahami materi keagamaan, keberanian mereka dalam bertanya atau berdiskusi tentang isu-isu sensitif seperti etika Islam, kesiapan menghadapi penilaian seperti ujian hafalan Al-Qur'an, serta ketekunan dalam mengulang dan menghafal konsep-konsep inti seperti fiqih, akidah, maupun tafsir ayat-ayat suci, di mana peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik karena mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan spiritual.³⁰

Efikasi diri memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri, misalnya dalam menerapkan prinsip kejujuran atau toleransi, karena keyakinan pada kemampuan diri mereka mendorong inisiatif untuk bereksperimen dengan praktik keagamaan tanpa takut gagal, sehingga PAI tidak lagi dilihat sebagai mata pelajaran rutin melainkan sebagai alat transformasi pribadi yang membangun karakter Islami yang tangguh. Peran efikasi diri dalam PAI meluas ke aspek sosial, di mana peserta didik yang yakin pada kemampuannya akan lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan seperti ceramah kelompok atau simulasi ibadah, yang pada gilirannya memperkuat rasa komunitas dan toleransi antar siswa dari latar belakang berbeda, sesuai dengan ajaran Islam tentang ukhuwah, dan ini sangat relevan di Indonesia sebagai negara multikultural di mana PAI berfungsi sebagai jembatan untuk harmoni sosial.

³⁰ Novita Hidayanti, "Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1626–36.

Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri tinggi dalam PAI berkorelasi dengan penurunan perilaku negatif seperti plagiarisme atau ketidakdisiplinan, karena siswa merasa mampu mengendalikan impuls mereka melalui pemahaman nilai-nilai agama, sementara guru PAI dapat memanfaatkan efikasi diri dengan menerapkan metode seperti pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi holistik termasuk aspek moral dan etis.³¹ Dalam era digital, efikasi diri dalam PAI juga membantu siswa menghadapi tantangan seperti informasi palsu tentang agama di media sosial, di mana keyakinan diri mendorong mereka untuk mencari sumber terpercaya dan berdiskusi kritis, sehingga memperkaya pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan modern. Secara keseluruhan, memperkuat efikasi diri dalam PAI bukan hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk generasi Muslim yang mandiri, resilien, dan berkontribusi positif bagi masyarakat, sehingga integrasi konsep ini dalam kurikulum PAI di Indonesia dapat menjadi strategi utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dan berbasis nilai.

e. Efikasi Diri dan Teori Kognitif Sosial

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam upaya mencapai prestasi akademik tertentu. Konsep ini berasal dari teori kognitif sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh interaksi tiga komponen utama

³¹ Nur Fitria Umami and Maulid Agustin, "Penanaman Nilai Islam Dalam Membentuk Self Efficacy Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 1 Nguling," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 10, no. 1 (2025): 48–59.

yaitu faktor personal (kognitif dan afektif), perilaku, serta lingkungan (reciprocal determinism).

Pada pandangan ini, peserta didik bukanlah penerima pasif informasi, tetapi aktif dalam mengatur strategi serta memprediksi hasil tindakan mereka dalam proses belajar. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi menunjukkan keteguhan dalam menghadapi tantangan akademik, penggunaan strategi belajar aktif, serta kemampuan regulasi diri yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan efikasi diri rendah, yang cenderung ragu menghadapi tugas sulit atau menghindari keterlibatan dalam pembelajaran yang menantang.

Pada ranah pendidikan, efikasi diri berperan sebagai mekanisme pengatur diri yang memengaruhi perencanaan belajar, penetapan tujuan, serta ketangguhan menghadapi rintangan akademik. Peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mahir menerapkan strategi belajar efektif, berinisiatif dalam diskusi kelas, dan melakukan refleksi diri secara rutin sepanjang proses pembelajaran. Riset empiris di Indonesia mengungkap adanya korelasi positif signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar mahasiswa serta siswa di berbagai tingkatan pendidikan, dengan efikasi diri turut menyumbang perbedaan hasil belajar secara nyata.³²

Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya mencerminkan persepsi kemampuan, tetapi juga menjadi pendorong psikologis yang kuat terhadap keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Efikasi diri memungkinkan peserta didik untuk memfokuskan energi belajar mereka terhadap strategi yang memberikan hasil terbaik,

³² Yudiawati Vidiana Windarrusliana et al., "Human Resource Development Productive Teacher of Smk Palu City At the Central Sulawesi Provincial Education Office," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2025): 54–63.

serta menumbuhkan sikap resilien dalam menghadapi evaluasi akademik, termasuk dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam. Efikasi diri yang kuat akan memperkuat keyakinan siswa untuk mengambil tantangan belajar, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan strategi belajar mandiri.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar, atau *academic achievement*, merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang komprehensif, mencakup tidak hanya kemampuan kognitif seperti pemahaman konsep, analisis, dan sintesis pengetahuan, tetapi juga domain afektif yang melibatkan perubahan sikap, nilai-nilai, dan motivasi intrinsik, serta aspek psikomotor yang menekankan pengembangan keterampilan fisik dan praktik langsung, di mana keseluruhan ini mencerminkan kemajuan holistik siswa dalam menginternalisasi materi pembelajaran menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.³³

Definisi ini tidak terbatas pada nilai ujian semata, melainkan mencakup perubahan positif dalam diri siswa, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan adaptasi terhadap tantangan baru, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai literatur pendidikan yang menekankan bahwa prestasi belajar adalah indikator keberhasilan sistem pendidikan dalam membentuk individu yang kompeten dan berkarakter. Dalam perspektif pendidikan Indonesia, prestasi belajar sering kali diukur melalui kerangka Kurikulum Merdeka

³³ Z Zainuddin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Dan Simulasi Di Kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

yang menekankan profil pelajar Pancasila, di mana peserta didik diharapkan tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki sikap gotong royong, mandiri, dan beriman, sehingga prestasi ini menjadi tolok ukur efektivitas proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan.³⁴

Prestasi belajar dapat dipahami sebagai hasil dari proses konstruksi pengetahuan yang aktif, di mana siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman sebelumnya, sesuai dengan teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa belajar bukanlah transfer pasif informasi melainkan rekonstruksi kognitif yang dipengaruhi oleh zona perkembangan proksimal, sehingga prestasi tinggi tercapai ketika siswa mampu mengintegrasikan konsep abstrak dengan praktik konkret. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa prestasi belajar yang baik berkorelasi dengan peningkatan kualitas hidup siswa di masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang pada akhirnya mendukung pembangunan sumber daya manusia nasional yang kompetitif di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari proses evaluasi prestasi. Oleh karena itu, memahami prestasi belajar secara mendalam memerlukan pendekatan multidimensi, termasuk evaluasi formatif dan sumatif, untuk memastikan bahwa hasil belajar tidak hanya sementara tetapi juga berkelanjutan, sehingga pendidik dapat merancang intervensi yang tepat sasaran guna mengatasi disparitas prestasi antar siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.³⁵

³⁴ Linda wati, "Meningkatkan Hasil Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vi Sdn 123 Vii Desa Bukit Dengan Model Problem Based Learning," *Journal of Indonesian Professional Teacher : Jipt* 1, no. 2 (2025): 110–23.

³⁵ Rozin Afianto, Indah Nurhidayati, and Izzun Khoirun Nissa, "Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025," *Mamba'ul 'Ulum* 21, no. 1 (2025): 54–70.

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar mencakup berbagai dimensi yang dapat diukur secara objektif untuk menilai kemajuan siswa, di mana dimensi kognitif melibatkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi, misalnya siswa mampu menyelesaikan soal-soal kompleks atau merancang proyek inovatif yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi, dimensi afektif mencakup perubahan sikap seperti peningkatan minat terhadap subjek, rasa tanggung jawab, dan empati, yang dapat diamati melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelas atau sikap toleransi dalam kelompok multikultural. Sementara dimensi psikomotor menekankan keterampilan motorik seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar atau melakukan simulasi ibadah dengan presisi, yang menunjukkan integrasi antara pengetahuan teori dan praktik. Secara rinci, indikator kognitif dapat diukur melalui nilai tes tertulis, ujian lisan, atau portofolio tugas yang mencerminkan tingkat penguasaan konsep, di mana peserta didik dengan prestasi tinggi biasanya menunjukkan kemampuan sintesis tinggi seperti mengaitkan teori dengan isu kontemporer; indikator afektif dievaluasi melalui observasi perilaku, jurnal refleksi, atau skala sikap yang mengukur tingkat komitmen emosional terhadap pembelajaran, seperti ketekunan dalam menghadapi kegagalan, dan indikator psikomotor dinilai melalui demonstrasi langsung, rubrik kinerja, atau video rekaman yang menilai akurasi dan kelancaran gerakan. Dalam konteks pendidikan Indonesia, indikator ini selaras dengan standar nasional seperti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang mengintegrasikan literasi, numerasi, dan karakter, sehingga prestasi belajar tidak lagi

dilihat sebagai angka semata tetapi sebagai profil komprehensif yang mencakup kemampuan adaptasi dan kolaborasi.

Penelitian terkini menekankan bahwa indikator yang baik harus bersifat autentik, artinya relevan dengan kehidupan nyata, seperti kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam penyelesaian konflik sosial, yang pada gilirannya meningkatkan validitas pengukuran prestasi dan membantu identifikasi area kelemahan untuk intervensi dini. Dengan demikian, penggunaan indikator multidimensi ini memastikan bahwa prestasi belajar mencerminkan perkembangan holistik siswa, memungkinkan pendidik untuk merancang kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional di tengah tantangan seperti pandemi atau ketimpangan akses teknologi.³⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berinteraksi, di mana faktor internal mencakup kecerdasan intelektual yang mencerminkan kemampuan kognitif bawaan siswa seperti IQ dan kemampuan berpikir logis, efikasi diri yang menjadi pendorong psikologis untuk ketekunan dan regulasi diri, motivasi intrinsik yang mendorong siswa belajar karena kepuasan pribadi daripada imbalan eksternal, minat terhadap mata pelajaran yang meningkatkan keterlibatan emosional, serta kondisi emosional seperti tingkat stres atau kecemasan yang dapat menghambat

³⁶ Gifra, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 6, no. 1 (2025).

konsentrasi jika tidak dikelola dengan baik, sehingga siswa dengan faktor internal kuat cenderung lebih resilien terhadap tantangan akademik.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang mendukung seperti kelas yang nyaman dan bebas gangguan, metode mengajar guru yang inovatif seperti penggunaan teknologi digital atau pembelajaran berbasis proyek untuk membuat sesi lebih interaktif, sarana prasarana sekolah seperti perpustakaan digital atau laboratorium praktik yang memfasilitasi eksplorasi mandiri, serta dukungan orang tua yang berupa pengawasan tugas rumah, motivasi verbal, dan penyediaan sumber daya belajar, di mana ketidakharmonisan keluarga sering kali menjadi penghambat prestasi.³⁷ Selain itu, faktor pendekatan belajar mencakup strategi belajar yang efektif seperti teknik mnemonik untuk menghafal atau mind mapping untuk mengorganisasi ide, manajemen waktu yang baik melalui jadwal belajar rutin dan prioritas tugas, serta kebiasaan belajar seperti belajar kelompok atau review berkala yang memperkuat retensi pengetahuan, di mana siswa yang mengadopsi pendekatan deep learning daripada surface learning cenderung mencapai prestasi lebih tinggi karena fokus pada pemahaman mendalam daripada hafalan semata.

Dalam literatur pendidikan Indonesia, faktor-faktor ini sering kali dianalisis melalui model regresi untuk menentukan kontribusi relatifnya, misalnya efikasi diri dan dukungan guru memberikan pengaruh signifikan hingga 40-50% terhadap variansi prestasi, sementara faktor eksternal seperti akses internet di daerah pedesaan menjadi isu krusial pasca-pandemi COVID-19 yang memengaruhi kesetaraan pendidikan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa intervensi seperti program pelatihan motivasi

³⁷ Aris Munandar et al., “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi,” *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 313–20.

atau peningkatan infrastruktur sekolah dapat secara signifikan meningkatkan prestasi, terutama di kalangan siswa dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini memungkinkan pembuat kebijakan untuk merancang strategi holistik yang mengintegrasikan aspek psikososial dan lingkungan, guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang inklusif dan berkualitas tinggi di era society 5.0.³⁸

d. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan seperti tauhid, keadilan, dan kasih sayang yang menjadi fondasi akhlak mulia, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan pemahaman makna yang tidak hanya teknis tetapi juga kontekstual untuk aplikasi sehari-hari, pemahaman fiqih yang meliputi hukum-hukum ibadah dan muamalah dengan kemampuan analisis kasus nyata, penguatan akidah melalui diskusi tentang keyakinan dasar Islam yang mencegah penyimpangan aqidah, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih Islami seperti peningkatan shalat tepat waktu, amal shalih, dan sikap toleransi antar umat beragama, di mana prestasi ini sangat erat hubungannya dengan motivasi spiritual peserta didik yang muncul dari rasa takwa dan cinta kepada Allah, serta keyakinan dirinya dalam memahami ajaran agama yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah.³⁹

³⁸ Ayu Wulandari, Ajeng et al., "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia (Menonjolkan Pembentukan Karakter Melalui PAI)," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025): 70–78.

³⁹ Ira Rahmani et al., "Peningkatan Minat Belajar PAI Melalui Metode Mix And Match Pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII SMP Negeri 4 Woyla Barat," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2025): 109.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim, prestasi belajar PAI menjadi krusial untuk membentuk generasi yang moderat dan berwawasan kebangsaan, di mana siswa tidak hanya menghafal teks suci tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan isu kontemporer seperti lingkungan hidup atau hak asasi manusia berdasarkan perspektif Islam, sehingga prestasi tinggi di PAI berkontribusi pada pencegahan radikalisme dan peningkatan harmoni sosial. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa prestasi PAI yang baik berkorelasi dengan peningkatan karakter siswa, seperti disiplin dan empati, yang dapat diukur melalui observasi perilaku dan survei sikap, sementara faktor seperti metode pembelajaran konstruktivistik yang melibatkan diskusi kelompok atau simulasi ibadah meningkatkan pemahaman siswa hingga 30-40% dibandingkan pendekatan tradisional.⁴⁰

Prestasi belajar PAI memerlukan integrasi teknologi seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an atau platform e-learning untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi generasi Z, di mana siswa dengan motivasi spiritual tinggi cenderung lebih tekun dalam menghadapi tantangan seperti hafalan panjang atau analisis hadits, sehingga guru PAI berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga menjadi teladan hidup. Secara keseluruhan, memperkuat prestasi belajar PAI melalui pendekatan holistik yang menggabungkan teori, praktik, dan refleksi spiritual dapat menjadi strategi utama untuk mencapai visi pendidikan Islam yang rahmatan lil alamin, di mana siswa tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat multikultural Indonesia, sehingga investasi dalam

⁴⁰ Lukman Lukman, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII.11 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 1 (2020): 111–19.

pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dengan kebutuhan zaman akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.⁴¹

e. Prestasi Belajar dan Teori Konstruktivisme

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran yang mencakup pemahaman, penerapan, dan internalisasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik berdasarkan pengalaman, refleksi, dan konteks sosial belajar. Dalam pandangan ini, peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki sebelumnya sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna dan tahan lama.⁴²

Teori konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang aktif, di mana mereka dilibatkan secara langsung melalui diskusi, kolaborasi, refleksi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, menguji hipotesis, serta membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi pembelajaran. Penelitian terkini dalam pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme meningkatkan aktivitas belajar siswa dan secara signifikan memperbaiki hasil belajar mereka karena siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman konkret mereka selama proses pembelajaran.

⁴¹ Luthfia Hanifatul Saiyidah et al., “Analisis Hakikat, Prinsip, Dan Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur,” *Paedagogie* 20, no. 2 (2025): 323–32.

⁴² Nofvia et al., *Metode & Model Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Penerapan Ragam Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Selain itu, berbagai kajian empiris menemukan bahwa pembelajaran berdasarkan konstruktivisme mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan keterlibatan aktif, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Misalnya, penerapan pembelajaran konstruktivistik pada materi himpunan di SMP meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa secara signifikan, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks evaluasi akademik secara lebih efektif daripada pembelajaran tradisional.⁴³

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil dari proses konstruksi pengetahuan yang bersifat aktif, reflektif, dan kontekstual. Dalam kerangka konstruktivisme, prestasi belajar bukan hanya diukur dari nilai tes semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik untuk mengintegrasikan, menerapkan, dan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi nyata dan bermakna.

Kombinasi teori kognitif sosial dan konstruktivisme memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara efikasi diri dan prestasi belajar. Teori kognitif sosial menjelaskan mengapa efikasi diri penting yaitu sebagai pendorong internal yang memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dan memilih strategi belajar yang efektif sedangkan konstruktivisme menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi secara bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan konstruktivistik memberikan pengalaman belajar yang kontekstual

⁴³ Muhamad Yasin et al., *Teknologi Pembelajaran Dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran Di Indonesia Di Era Pandemi Covid-19* (Garudhawaca, 2023).

dan reflektif, yang pada gilirannya memperkuat efikasi diri peserta didik dalam memahami konsep ajaran agama, nilai moral, serta aplikasi praktik keagamaan.⁴⁴

Dengan demikian, ketika efikasi diri peserta didik tinggi, mereka akan lebih mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran konstruktivistik, melakukan refleksi terhadap pemahaman mereka, serta menghadapi tantangan akademik dengan percaya diri. Efikasi diri yang kuat memungkinkan peserta didik untuk mengoptimalkan peran pencarian pengetahuan secara aktif, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI. Hubungan ini telah didukung oleh banyak penelitian kuantitatif Indonesia yang menunjukkan keterkaitan signifikan antara efikasi diri, keterlibatan belajar, dan prestasi akademik siswa.

C. Kerangka pikir

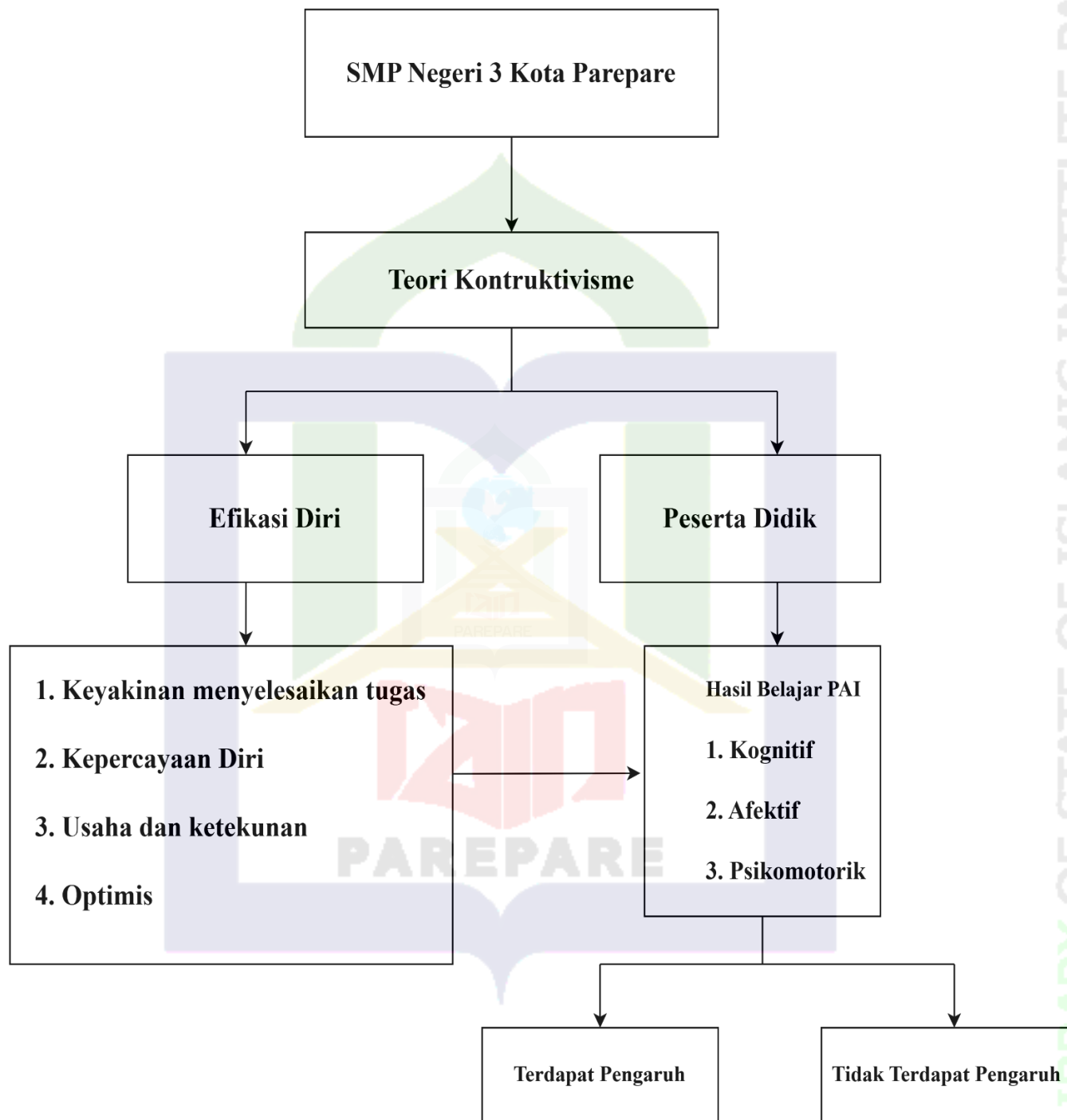
Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara efikasi diri sebagai variabel independen (X) dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel dependen (Y) pada siswa SMP Negeri 3 Parepare. Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya prestasi belajar PAI pada masa pasca-pandemi, yang diduga kuat dipengaruhi oleh aspek psikologis siswa, khususnya efikasi diri. Mengacu pada teori Bandura, efikasi diri berperan dalam menentukan tingkat ketekunan, pilihan strategi belajar, dan kemampuan siswa dalam mengatasi berbagai tantangan akademik. Selanjutnya, teori konstruktivisme menegaskan bahwa prestasi belajar dibangun melalui proses internal siswa secara aktif berdasarkan keyakinan, pengalaman, dan upaya mandiri. Oleh karena itu, efikasi diri dipandang sebagai faktor kausal yang dapat meningkatkan atau

⁴⁴ Irmawati, Faridi, and Moh Nurhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Smart Apps Creator (SAC) Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1365–80.

menurunkan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar PAI. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI, sehingga dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat sebagai rekomendasi bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran maupun intervensi psikologis yang lebih efektif. Adapun bentuk alur bagan kerangka pikir yang dibuat oleh calon peneliti sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan sementara yang dirumuskan oleh calon peneliti adalah sebagai berikut :

1. (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare
2. (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efikasi diri terhadap Prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

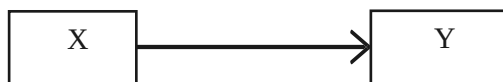
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data.⁴⁵

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif Asosiatif, dengan desain penelitian *Ex Post Facto*. Pendekatan kuantitatif Asosiatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diperoleh metode statistika. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Kemudian *Ex Post Facto*, merupakan salah satu jenis desain atau metode dalam pendekatan kuantitatif yang dimana tujuannya meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, adanya hubungan sebab akibat didasari atas kajian teoritis, bahwa suatu variable tertentu mengakibatkan variable tertentu. Dalam hal ini penulis meneliti hubungan antara Efikasi Diri sebagai variabel X dan Prestasi Belajar sebagai variabel Y. Adapun hubungan antara keduanya ini sebagaimana terlihat pada skema di bawah ini:

⁴⁵ Fikri et al, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.



Keterangan:

X = Efikasi Diri

Y = Prestasi Belajar PAI

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Parepare, tepatnya Jl. Jend. Sudirman No.4, Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.. Dengan estimasi waktu satu bulan lamanya untuk memperoleh data penelitian yang lengkap.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Menurut Hadi menjelaskan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama atau semua subjek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 3 Parepare.

Sementara menurut Sugiyono, populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶

Adapun populasi penelitian adalah seluruh peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta Bandung, 2023).

Tabel 3.1

Data Populasi jumlah Peserta didik kelas VIII

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VIII.1	30
VIII.2	29
VIII.3	27
VIII.4	30
VIII.5	29
VIII.6	31
VIII.7	31
VIII.8	28
Total	235

Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini, jumlah sampel dihitung menggunakan teknik sampling acak (Proportional random sampling) yaitu pengambilan sampel dari setiap populasi atau kelompok pada populasi agar sampel lebih Representatif, dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan jumlah populasi **N = 235**, maka jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,10)^2}$$

$$= \frac{235}{1 + 235(0,01)}$$

$$= \frac{235}{1 + 2,35}$$

$$= \frac{235}{3,35}$$

$$= 70,14$$

Karena angka sampel harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi: $n = 70$

Adapun pembagian sampel penelitian dilakukan secara proporsional pada masing-masing kelas, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kelas VIII.1} = 30/235 \times 70 = 8,93 = 9$$

$$\text{Kelas VIII.2} = 29/235 \times 70 = 8,63 = 9$$

$$\text{Kelas VIII.3} = 27/235 \times 70 = 8,04 = 8$$

$$\text{Kelas VIII.4} = 30/235 \times 70 = 8,93 = 9$$

$$\text{Kelas VIII.5} = 29/235 \times 70 = 8,63 = 9$$

$$\text{Kelas VIII.6} = 31/235 \times 70 = 9,23 = 9$$

$$\text{Kelas VIII.7} = 31/235 \times 70 = 9,23 = 9$$

$$\text{Kelas VIII.8} = 28/235 \times 70 = 8,34 = 8$$

Total = 70 peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan untuk keperluan analisi, penelitian, atau pengambilan keputusan. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan akurat agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.⁶² Dalam penelitian ini ada 3 teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan, sehingga teks hasil observasi nantinya berisi hasil pengamatan langsung baik berupa aktivitas atau perubahan apapun terhadap objek yang ada di lingkungan tertentu. Kemudian menurut Prof Heru, hasil pengamatan atau hasil observasi hendaknya dijelaskan sedemikian rupa dan disusun secara rinci, tepat, akurat, teliti, objektif dan bermanfaat, sehingga isinya adalah data yang valid dan bukan hasil imajinasi⁴⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang, dokumentasi dalam

⁴⁷ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi* (Medan: GUEPEDIA, 2022). h.8

penelitian digunakan untuk mendapatkan data-data berupa fakta yang digunakan sebagai data awal untuk penelitian.

3. Angket kuesioner

Angket dalam bentuk kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur opsi jawabannya sesuai dengan pengukuran yang telah ditentukan.⁴⁸ Kuesioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) atau dalam bentuk online (misalnya google form). Adapun dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan yaitu dalam bentuk online menggunakan google form..

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) yaitu efikasi diri dan variabel dependen (Y) yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengukur keyakinan subjektif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Parepare terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi, mengatur, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang diukur melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin berdasarkan tiga dimensi utama Bandura, yaitu level (tingkatan kesulitan tugas), generality (keluasan penerapan keyakinan), dan strength (kekuatan keteguhan keyakinan terhadap hambatan), dengan total 30 item pernyataan (15 favorable dan 15 unfavorable).

⁴⁸ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): h. 43.

Sedangkan prestasi belajar PAI didefinisikan secara operasional sebagai hasil yang dicapai peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperoleh melalui nilai ujian akhir semester melalui teknik dokumentasi guru pai sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan penelitian. Kualitas penelitian sering kali dinilai dari kualitas instrument yang digunakan. Hal ini dikarenakan instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat, maka keputusan yang diambilpun akan tidak tepat. Dalam penelitian kuantitatif, jenis instrument yang digunakan yaitu kuesioner.⁴⁹ Penyusunan instrument dalam bentuk kuesioner memerlukan kisi-kisi sebagai dasar dalam pembuatan item pernyataan yang akan di ajukan kepada responden.

Penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 sebagai pengukuran instrument untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi para responden tentang suatu gejala atau fenomena. Ada dua bentuk pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan *skala likert* yaitu bentuk positif untuk mengukur sikap positif, dan bentuk negatif untuk mengukur sikap negatif. Pertanyaan atau pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Adapun kriteria dalam *skala likert* yaitu sebagai berikut:

⁴⁹ Aries Veronica et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor Positif	Skor Negatif	Keterangan
5	1	Selalu
4	2	Sering
3	3	Kadang-Kadang
2	4	Jarang
1	5	Tidak Pernah

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No	Dimensi	Indikator	ITEM	
			+	-
1.	Level	Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit	2,4,6	1,3,5
		Memiliki perencanaan dan mengatur diri	8,10	7,9
2.	Strength	Yakin mencapai tujuan meskipun ada hambatan	12,14,16	11,13,15
		Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	18,20	17,19
3.	Generality	Memiliki keyakinan penguasaan terhadap tugas yang diberikan	22,24,26	21,23,25
		Memiliki keyakinan penguasaan materi pembelajaran	28	27
		Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menemukan solusi	30	29

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah uji yang dipergunakan untuk mengetahui dan menguji ketetapan dan ketepatan suatu alat pengukuran sebagai pengukur sesuatu yang akan diukur. Dalam kuesioner, baru akan bisa dikatakan valid sebagai alat pengukuran apabila setiap butir pertanyaannya dapat digunakan sebagai perantara dalam mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melihat apabila nilai Sig < dari 0,05 dan membandingkan r hitung dengan r tabel, di mana jika r hitung > r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Untuk memperoleh nilai r tabel maka perlu melihat pada tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5%, untuk jumlah responden 70 atau N= 70 pada signifikansi 5% ditemukan r tabel sebesar 0,235.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Item Pernyataan	Nilai Signifikansi (0,05)	r hitung > r tabel		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	0,001	0,402	0,235	Valid
2	0,042	0,244	0,235	Valid
3	0,013	0,297	0,235	Valid
4	0,010	0,304	0,235	Valid
5	0,040	0,246	0,235	Valid
6	0,011	0,301	0,235	Valid
7	0,030	0,260	0,235	Valid
8	0,020	0,278	0,235	Valid
9	0,014	0,294	0,235	Valid
10	0,001	0,373	0,235	Valid
11	0,007	0,320	0,235	Valid
12	0,006	0,326	0,235	Valid
13	0,010	0,308	0,235	Valid
14	0,043	0,242	0,235	Valid
15	0,011	0,304	0,235	Valid
16	0,022	0,274	0,235	Valid
17	0,001	0,394	0,235	Valid
18	0,024	0,269	0,235	Valid
19	0,024	0,270	0,235	Valid
20	0,007	0,317	0,235	Valid
21	0,005	0,334	0,235	Valid
22	0,003	0,346	0,235	Valid
23	0,001	0,395	0,235	Valid
24	0,015	0,288	0,235	Valid
25	0,008	0,317	0,235	Valid
26	0,006	0,327	0,235	Valid
27	0,001	0,389	0,235	Valid
28	0,011	0,301	0,235	Valid
29	0,027	0,264	0,235	Valid
30	0,003	0,347	0,235	Valid

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diartikan sebagai suatu uji yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian apakah cukup dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak, reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu dan dapat dipercaya. Kriterianya yaitu apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,06 maka instrumen dikatakan reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,665	30

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel output di atas, dapat dilihat jumlah item instrumen untuk variabel Efikasi Diri (X) sebanyak 30 item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,665. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha $0,665 > 0,60$, maka instrumen untuk variabel Efikasi Diri (X) dalam penelitian ini dinyatakan **reliabel**.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Secara umum dapat dikatakan, bahwa kegiatan pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan memverifikasi, menggolongkan, memanipulasi, memproses,

menyusun urutan, menyimpulkan dan mempelajari hubungan hasil penelitian dengan penemuan lain atau teori-teori yang sudah ada. Untuk mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam statistik yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk merangkum, mengorganisasikan, dan menyederhanakan data. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai satu data seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sebagainya. Setelah menganalisis data, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi yang kemudian akan divisualisasikan dengan histogram. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan software SPSS.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang telah ditemukan dan didapatkan itu berdistribusi normal ataukah tidak, sehingga nantinya apabila datanya berdistribusi normal maka dapat digunakan dalam pengujian hipotesis nantinya. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov, dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai Sig. Dengan 0,05, apakah lebih besar atau lebih kecil.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikat sebuah

penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak, uji ini umumnya digunakan sebagai prasyarat analisis bagi data penelitian yang akan di analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda.⁵⁰ Dalam pengujian ini caranya yaitu membandingkan Nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 dan Membandingkan Nilai F hitungan dengan Nilai F table.

c. Uji Hipotesis

Pada Uji hipotesis digunakan analisis Uji Regresi Linear Sederhana. Regresi linear sederhana digunakan dalam perhitungan statistik untuk menguji seberapa erat hubungan antar variabel, dalam regresi linear sederhana terdapat satu variabel terikat yaitu Y dan satu variabel bebas yaitu X hubungan kedua variabel tersebutlah yang memiliki sifat linear sesuai dengan namanya, apabila hasil yang ditemukan dari uji regresi linear sederhana ternyata hubungan kedua variabel itu erat. Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yaitu membandingkan nilai t hitungan dengan t table.

⁵⁰ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Efikasi Diri

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Efikasi Diri

Statistics		
Efikasi Diri		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		113,19
Median		115,00
Mode		116
Std. Deviation		8,261
Variance		68,240
Range		37
Minimum		88
Maximum		125
Sum		7923

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Efikasi Diri (X) yang melibatkan 70 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 113,19. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor (sum) seluruh responden sebesar 7.923 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 70 peserta didik. Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 8,261 dengan variansi sebesar 68,240. Rentang skor (range) yang diperoleh adalah 37, yang berasal dari selisih antara skor minimum sebesar 88 dan skor maksimum sebesar 125.

Total skor variabel efikasi diri adalah sebanyak 7.923. Sementara itu, skor idealnya selanjutnya disebut kriterium adalah $5 \times 30 \times 70 = 10.500$ (5 merupakan skor tertinggi tiap item, 30 adalah jumlah butir instrument dan 70 adalah jumlah responden. Dengan demikian, kepercayaan diri peserta didik SMP Negeri 3 Parepare adalah $7.923 : 10.500 = 0,755$ atau 75,5% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 75,5% ini termasuk kedalam kategori sedang berdasarkan tabel 4.2

Tabel 4.2. Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Prestasi Belajar PAI		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		87,06
Median		87,50
Mode		85
Std. Deviation		4,684
Variance		21,939
Range		17
Minimum		78
Maximum		95
Sum		6094

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Prestasi Belajar PAI (Y) yang melibatkan 70 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87,06. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor (sum) seluruh responden sebesar 6.094 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 70 peserta didik. Tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 4,684 dengan variansi sebesar 21,939. Rentang skor (range) yang diperoleh adalah 17, yang berasal dari selisih antara nilai minimum sebesar 78 dan nilai maksimum sebesar 95.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar PAI Peserta didik

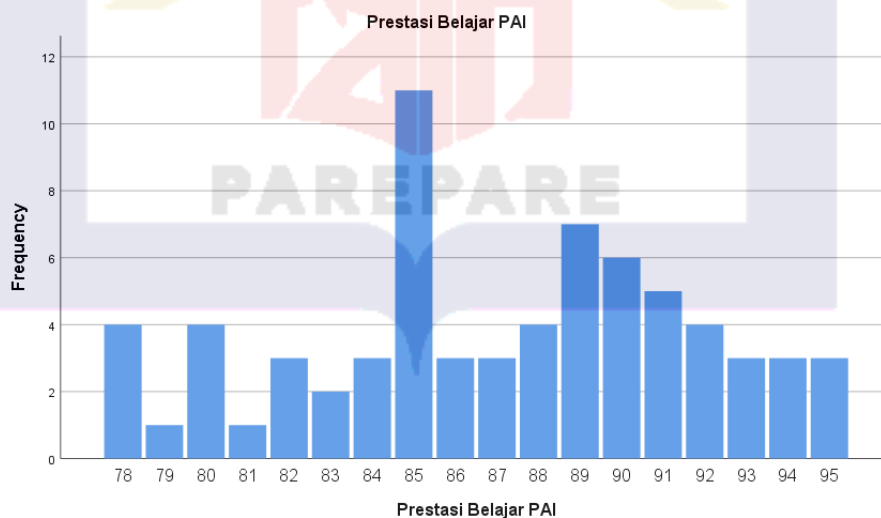
Prestasi Belajar PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	4	5.7	5.7	5.7
	79	1	1.4	1.4	7.1
	80	4	5.7	5.7	12.9
	81	1	1.4	1.4	14.3
	82	3	4.3	4.3	18.6
	83	2	2.9	2.9	21.4
	84	3	4.3	4.3	25.7
	85	11	15.7	15.7	41.4
	86	3	4.3	4.3	45.7
	87	3	4.3	4.3	50.0
	88	4	5.7	5.7	55.7
	89	7	10.0	10.0	65.7
	90	6	8.6	8.6	74.3

91	5	7.1	7.1	81.4
92	4	5.7	5.7	87.1
93	3	4.3	4.3	91.4
94	3	4.3	4.3	95.7
95	3	4.3	4.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

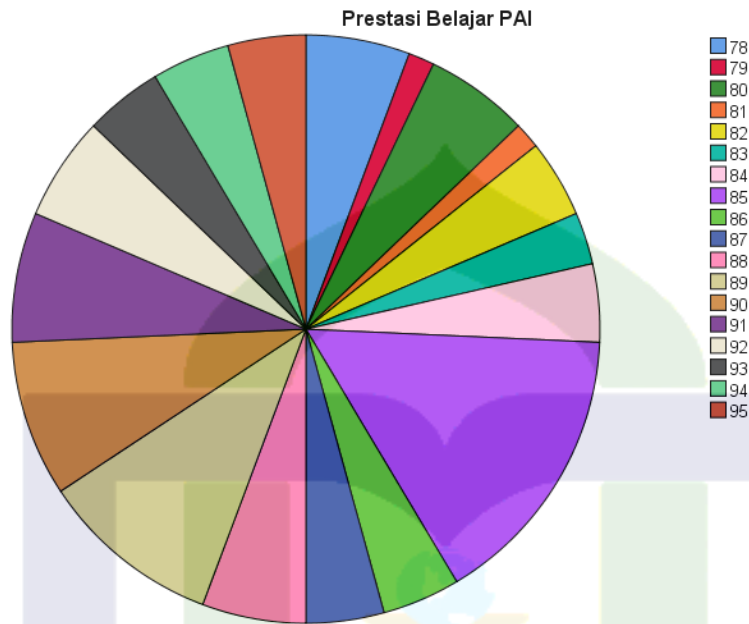
Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki nilai yang diperoleh dari responden yang valid dengan modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 85, yang memiliki frekuensi sebanyak 11 responden (15,7%), dengan demikian jumlah responden sebanyak 70. Hal ini tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Variabel Prestasi Belajar



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar PA



Berdasarkan diagram batang dan diagram lingkaran tersebut, distribusi frekuensi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki nilai total yang diperoleh dari nilai ujian akhir semester peserta didik dengan nilai 78 memiliki 4 frekuensi (5,7%), nilai 79 memiliki 1 frekuensi (1,4%), nilai 80 memiliki 4 frekuensi (5,7%), nilai 81 memiliki 1 frekuensi (1,4%), nilai 82 memiliki 3 frekuensi (4,3%), nilai 83 memiliki 2 frekuensi (2,9%), nilai 84 memiliki 3 frekuensi (4,3%), nilai 85 memiliki 11 frekuensi (15,7%), nilai 86 memiliki 3 frekuensi (4,3%), nilai 87 memiliki 3 frekuensi (4,3%), nilai 88 memiliki 4 frekuensi (5,7%), nilai 89 memiliki 7 frekuensi (10,0%), nilai 90 memiliki 6 frekuensi (8,6%), nilai 91 memiliki 5 frekuensi (7,1%), nilai 92 memiliki 4 frekuensi (5,7%), nilai 93 memiliki 3 frekuensi (4,3%), nilai 94 memiliki 3 frekuensi (4,3%), dan nilai 95 memiliki 3 frekuensi (4,3%).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ialah membandingkan distribusi data yang akan diuji. Nantinya hasil data yang dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil output dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66208262
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.054
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Yang berarti nilai $0,200 > 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan test of linearity dengan software IBM SPSS Statistics. Kriterianya apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar PAI * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	239,957	22	10,907	0,402	0,988
		Linearity	14,055	1	14,055	0,519	0,475
		Deviation from Linearity	225,902	21	10,757	0,397	0,988
	Within Groups		1273,814	47	27,102		
	Total		1513,771	69			

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Hasil uji linearitas pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai Deviation from Linearity sebesar $0,988 > 0,05$. Adapun nilai F tabel yang digunakan dalam pengujian dengan $df_1 = 21$ dan $df_2 = 47$ adalah sebesar 1,88. Sementara berdasarkan nilai F, output di atas diperoleh nilai F hitung sebesar $0,397 < 1,88$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Efikasi Diri (X) dan Prestasi Belajar PAI (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan **Uji Glejser**, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,712	4,114	-0,902	0,370
	Efikasi Diri	0,067	0,036	0,219	0,068
a. Dependent Variable: RES2					

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Efikasi Diri sebesar 0,068, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, atau dengan kata lain model regresi bersifat homoskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel Prestasi Belajar PAI berdasarkan masukan variabel Efikasi Diri.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare (X) dan variabel terikat (dependen) adalah Prestasi Belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis dengan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk analisis korelasi menggunakan perhitungan program aplikasi IBM Statistik SPSS. Hasil perhitungan dikonsultasikan ke dalam skala pengukuran interpretasi korelasi Pearson Product Moment yang dilambangkan dengan r_{xy} sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara Efikasi Diri (X) dengan Prestasi Belajar PAI peserta didik (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistic SPSS, berikut disajikan tabel correlation sebagai uji signifikansi:

Tabel 4.8 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Correlations

		Efikasi Diri	Prestasi Belajar PAI
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	70	70
Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Hasil perhitungan pada tabel correlation di atas dapat dilihat adanya korelasi (hubungan) antara efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare. Dengan perolehan sebesar = 0,661. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dan positif (hubungan searah), artinya jika nilai efikasi diri peserta didik (variabel X) meningkat, maka prestasi belajar PAI peserta didik (variabel Y) akan meningkat secara signifikan pula.

Adapun nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ ($0,000 < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi Pearson Product Moment, nilai $r = 0,661$ berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.10 Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80,873	0,854		94,663	0,000
Efikasi Diri	0,055	0,008	0,661	7,257	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Coefficients di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Efikasi Diri (X) terhadap Prestasi Belajar PAI peserta didik (Y) di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

Selain itu, nilai t hitung sebesar $7,257 > t$ tabel 1,667, semakin menguatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri secara nyata memengaruhi prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 60,873 + 0,065X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai efikasi diri (X) sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar PAI (Y) adalah sebesar 60,873. Selain itu, setiap

kenaikan satu satuan nilai efikasi diri (X), maka nilai prestasi belajar PAI (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,065.

c. Uji R Square

Tabel 4.11 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	0,436	0,428	0,517

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Sumber Data: Hasil output SPSS, data diolah penulis tahun 2026

Sementara pada tabel output Model Summary, diketahui nilai R Square sebesar 0,436. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Efikasi Diri (X) terhadap Prestasi Belajar PAI peserta didik (Y) di SMP Negeri 3 Kota Parepare adalah sebesar **43,6%**, sedangkan **56,4%** prestasi belajar PAI peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, maupun faktor-faktor lainnya.

B. Pembahasan

1. Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa tingkat efikasi diri peserta didik SMP Negeri 3 Parepare adalah 75,5% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya, Efikasi diri peserta didik SMP Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori sedang.

Tingkat efikasi diri peserta didik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI, kepercayaan diri yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, ketekunan dan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar, serta sikap optimis dalam mencapai tujuan belajar PAI. Keyakinan diri yang tinggi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif sosialnya, yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih gigih, berani menghadapi tantangan, dan mampu mengelola stres akademik dengan lebih efektif sehingga mendorong terbentuknya hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah yang menyimpulkan bahwa efikasi diri peserta didik berperan penting dalam mengembangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, di mana peserta didik yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran PAI. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tingkat efikasi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare yang berada pada kategori tinggi merupakan modal psikologis yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar PAI.

2. Tingkat Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Total skor atau nilai variabel hasil belajar adalah sebanyak 6.094. Sementara itu, skor idelnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $100 \times 70 = 7.000$ (100 merupakan nilai tinggi mata pelajaran, dan 70 adalah jumlah peserta didik). Dengan demikian, hasil belajar SMP Negeri 3 Parepare $6.094 : 7.000 = 0,87$ atau 0,87% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 87% ini termasuk ke dalam ketegori tinggi berdasarkan kriteria penilaian pada tabel 4.2 diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi.

Tingginya prestasi belajar PAI peserta didik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare telah mampu memahami dan menguasai materi Pendidikan Agama Islam dengan baik, mencakup aspek kognitif berupa pemahaman konsep akidah, ibadah, dan akhlak, aspek afektif berupa sikap dan nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri peserta didik, serta aspek psikomotorik berupa kemampuan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Capaian prestasi belajar yang baik ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kota Parepare telah berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses konstruksi pengetahuan secara aktif oleh peserta didik berdasarkan pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial dalam lingkungan belajarnya. Dalam konteks pembelajaran PAI, peserta didik yang aktif membangun pemahaman terhadap materi keagamaan akan menghasilkan capaian belajar yang lebih bermakna

dan bertahan lama. Meskipun demikian, pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar prestasi belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan pada level yang lebih optimal.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,661 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar PAI peserta didik. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,257 lebih besar daripada t tabel 1,667. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, Efikasi Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare.

Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,436 atau sekitar 43,6%. Artinya, Efikasi Diri memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap Prestasi Belajar PAI peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, serta faktor-faktor psikologis lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI yang dicapainya. Peserta didik yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya akan lebih tekun dalam belajar,

lebih berani menghadapi kesulitan, serta lebih gigih dalam berusaha mencapai target belajar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori kognitif sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, serta ketekunan individu ketika menghadapi kesulitan. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih gigih, berani mencoba, dan mampu bertahan dalam menghadapi tugas belajar yang menantang, termasuk dalam pembelajaran PAI yang menuntut pemahaman nilai dan refleksi diri. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Dwi Febriani yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran rumpun PAI, serta penelitian Ika Wahyu Pratiwi dan Hayati yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare. Penguatan efikasi diri peserta didik perlu terus diupayakan melalui berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, pemberian umpan balik yang positif, serta penciptaan pengalaman keberhasilan belajar yang bermakna agar peserta didik semakin yakin terhadap kemampuannya dan mampu mencapai prestasi belajar PAI yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel efikasi diri (X) sebesar $7.923:10.500 = 0,755$ atau 75,5% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa efikasi diri termasuk dalam kategori sedang, dengan kata lain kemampuan peserta didik dalam efikasi diri tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Pareare adalah 87% dari kriterium yang ditetapkan, artinya hasil belajar SMP Negeri 3 Parepare berada dalam kategori tinggi, dengan kata lain rata-rata nilai peserta didik mata pelajaran PAI adalah di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Parepare. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,661 yang berada pada kategori kuat. Selain itu, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar $7,257 > t$ tabel 1,667, yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil analisis koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,436 menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 43,6% terhadap prestasi belajar PAI peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI yang dicapainya.

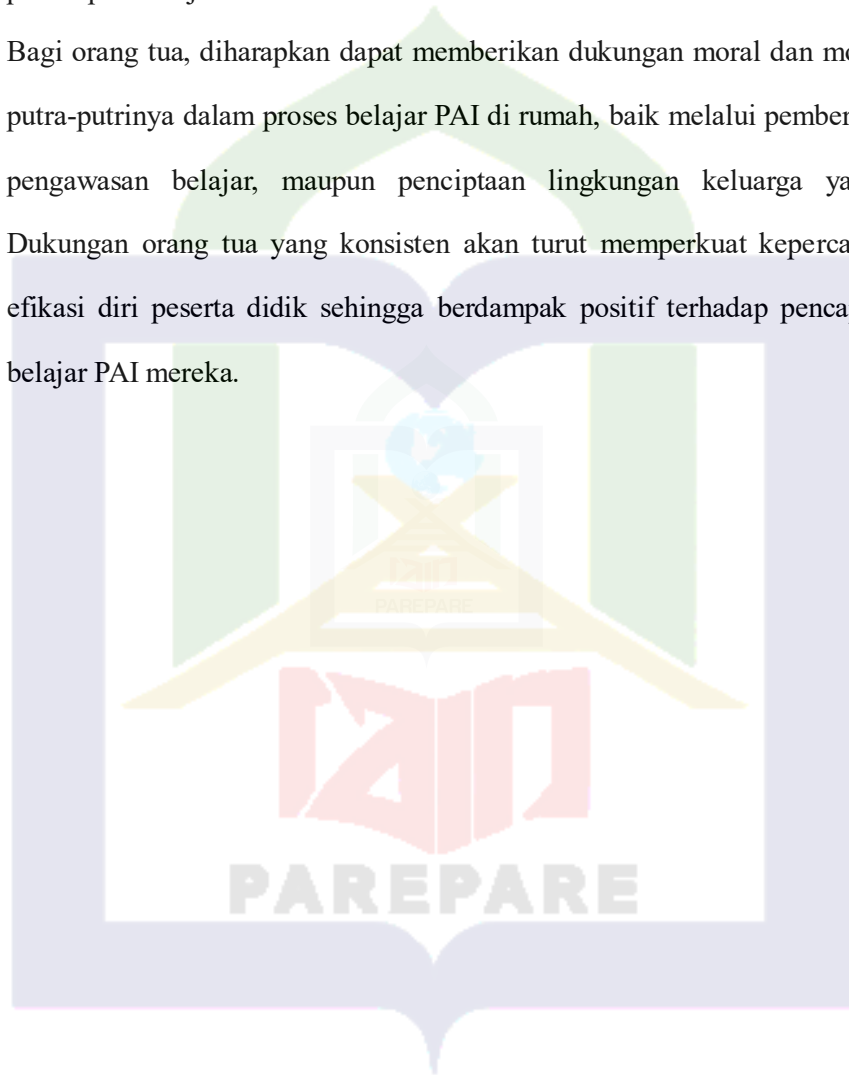
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar PAI peserta didik, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, maupun faktor psikologis lainnya. Selain itu, diharapkan pula penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi dan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas, sehingga semakin memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar PAI pada jenjang pendidikan menengah pertama.
2. Bagi pihak sekolah dan pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan faktor psikologis peserta didik, khususnya efikasi diri. Guru PAI dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memberikan umpan balik yang positif dan membangun, serta menciptakan pengalaman keberhasilan belajar yang bermakna agar keyakinan diri peserta didik semakin meningkat dan berdampak positif terhadap prestasi belajar PAI mereka.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar senantiasa membangun dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Sikap percaya diri, tekun, tidak mudah menyerah, dan optimis dalam menghadapi

tantangan belajar merupakan modal utama dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Peserta didik hendaknya menjadikan nilai-nilai ajaran Islam yang dipelajari dalam PAI sebagai motivasi spiritual untuk terus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam setiap proses pembelajaran.

4. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada putra-putrinya dalam proses belajar PAI di rumah, baik melalui pemberian semangat, pengawasan belajar, maupun penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif. Dukungan orang tua yang konsisten akan turut memperkuat kepercayaan diri dan efikasi diri peserta didik sehingga berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar PAI mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abadi, Sri Bintang, Khoirunnisa Alfadhillah, and Putri Salisatu. "Analisis Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Mengenal Minat Dan Bakat Siswa." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 9, no. 1 (2026): 882–94.

Afianto, Rozin, Indah Nurhidayati, and Izzun Khoirun Nissa. "Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025." *Mamba'ul 'Ulum* 21, no. 1 (2025): 54–70.

Agustian Vieri, Dimas S, and Firza Ulul Azmi. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (2025): 1–12.

Anjelita, Kharisma. "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK DAN IMPLIKASINYA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Citra Pendidikan Anak (Jcpa)* 3 (2024): 1–10.

Asriani. "Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *DIMAR Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 99–106.

Azzahrah, Nabila. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2025): 79–88.

Ernawati, Septyan Aiman Hady, Finandar Astaman, Suryaman Latif, and Septiyan Wijayanti. "Peran Self-Efficacy Dalam Organizational Behavior: Sebuah Kajian Literatur." *J-CEKI Jurnal Cendekia Ilmiah* 5, no. 1 (2025): 2795–2804.

Fathiyah, Aimmatul Mudiah Nur. "Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 342–53.

Febriani, Wulan Dwi. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MTS Hidayatus Syubban Semarang." *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022.

Fikri et al. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.

Fitria Umami, Nur, and Maulid Agustin. "Penanaman Nilai Islam Dalam Membentuk Self Efficacy Peserta Didik Di UPT SMK Negeri 1 Nguling." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 10, no. 1 (2025): 48–59.

Gifra. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan

- Hasil Belajar PAI.” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 6, no. 1 (2025).
- Hartono, Muh. “Implikasi Teori Belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Humanisme, Dan Konstruktivisme) Sebagai Landasan Pengembangan Pembelajaran Yang Efektif.” *Jurnal Basicedu* 10 (2026): 17–28.
- Hidayanti, Novita. “Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1626–36.
- Irmawati, Faridi, and Moh Nurhakim. “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Smart Apps Creator (SAC) Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1365–80.
- Jabar, Riska Abdul. “Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 12 (2025).
- Karmila, Nita, and Siti Raudhoh. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa.” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 05, no. April (2021): 36–39.
- Laily, Nur, and Dewi urip Wahyuni. *Efikasi Diri Dan Perilaku Inovasi*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018.
- Linda wati. “Meningkatkan Hasil Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vi Sdn 123 Vii Desa Bukit Dengan Model Problem Based Learning.” *Journal of Indonesian Professional Teacher : Jipt* 1, no. 2 (2025): 110–23.
- Lukman, Lukman. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII.11 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 1 (2020): 111–19.
- Lutfi, Andika Dwi. “Peran Self Efikasi Akademik Dan Keterikatan Akademik Dalam Mencapai Prestasi Akademik,” 2023, 1163–73.
- Mardiyyah, Ayu. “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI MIN 14 AL-AZHAR ASY-SYARIF INDONESIA Skripsi,” 2022.
- Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, and Monna Fransisca. “Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 250–70.
- Mufidah, Elia Firda, Cindy Asli Pravesti, and Dimas Ardika Miftah Farid. “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura.” *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2022, 30–35.

- Munandar, Aris, Mayyada Cahyarani, Refky Arianto, Rero Ramadhana, Ahmad Ghazali, Tri Nurhayati, Esa Rohia, Dhea Naailah, Egi Ramadhika, and Difa Febriyan Pratiwi. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 313–20.
- Nofvia, Raharjo, Susaldi, and Gemar Abdullah. *Metode & Model Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Penerapan Ragam Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurul Mubin, Muhammad, Bintang Muhammad Nur Ikhasan, and Khamim Zarkasi Putro. "Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edurelegia* 05, no. 01 (2021): 92–103.
- Pratiwi, Ika Wahyu, and Hayati Hayati. "Efikasi Diri Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2021): 15–23.
- Rahmani, Ira, SMP Negeri, Woyla Barat, and SD Negeri Padang Jawa. "Peningkatan Minat Belajar PAI Melalui Metode Mix And Match Pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII SMP Negeri 4 Woyla Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2025): 109.
- Rahmawati, Suci Rani, and Tri Nopriana. "Self Efficacy Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Matematika SMP." *Suska Journal of Mathematics Education* 10, no. 2 (2024): 101.
- Saguni & Abu. *Efikasi Diri : Kekuatan Regulasi Dan Optimisme*. Yogyakarta, 2025.
- Sahabuddin, Romansyah. "Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik: Analisis Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar)." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2024): 51–60.
- Saiyidah, Luthfia Hanifatus, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi. "Analisis Hakikat, Prinsip, Dan Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur." *Paedagogie* 20, no. 2 (2025): 323–32.
- Sari, Arida, Andi Makkasau, Universitas Negeri Makassar, and Artikel Info. "Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V Upt Spf Sd Inpres Bitoa Kota Makassar." *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)* 3, no. 4 (2025): 1–11.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung, 2023.
- Sultansyah, Panji. “Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Piwulang: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2024): 250–70.
- Susanti, Aida, Asraf Yasid, Mersi Titi Sari, Dea Meike, and Dwi Putri. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Bengkulu.” *Al-Khair Joernal* 4 (2024): 104–15.
- Ulfah, Maria, and Ghozali Rusyid Affandi. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Industri Studi Di SMK YPM 8 Sidoarjo.” *Web of Scientist International Scientific Research Journal* 3, no. 2 (2023): 1–11.
- Veronica, Aries, Ernawati, Rasdiana, Muhammad Abas, Yusriani, Hadawiah, Nurul Hidayah, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Wasito, and Achmad Rikza Zakaria. “Implementasi Pembelajaran E-Learning PAI Era Pandemi Covid-19.” *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2022): 183–93.
- Windarruslana, Yudiawati Vidiana, Daswati Daswati, Muhtar Lutfi, and Jamaluddin Jamaluddin. “Human Resource Development Productive Teacher of Smk Palu City At the Central Sulawesi Provincial Education Office.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2025): 54–63.
- Wulandari, Ajeng, Ayu, Ella Safitri, Dion Andozi, and Sheila Hariry. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia (Menonjolkan Pembentukan Karakter Melalui PAI).” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 02 (2025): 70–78.
- Yasin, Muhamad, S Ag, M Pd, Abd Aziz, M I Pd, Agus Purwowidodo, and M Pd. *Teknologi Pembelajaran Dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran Di Indonesia Di Era Pandemi Covid-19*. Garudhawaca, 2023.
- Zainuddin, Z. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi Dan Simulasi Di Kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhidayah.M
 Nim : 2220203886208045
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul :

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengerjaan

Isilah dengan tanda check (√) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami

No	Pernyataan	SL	S	KK	JR	TP
1	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas akademik yang sulit.					
2	Saya yakin dapat mencapai tujuan belajar saya meskipun ada kesulitan.					
3	Saya memiliki keyakinan dapat menguasai tugas yang diberikan oleh guru.					

4	Saya merasa keyakinan saya terhadap materi pembelajaran tidak cukup kuat.					
5	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas yang sulit.					
6	Saya ragu bisa menyelesaikan tugas yang sulit.					
7	Saya memiliki perencanaan yang baik untuk mengatur waktu belajar saya.					
8	Saya kesulitan mengatur diri dalam belajar.					
9	Saya sering bingung merencanakan langkah belajar saya.					
10	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan usaha saya.					
11	Saya percaya diri dapat menyelesaikan tugas kompleks.					
12	Saya cepat menyerah ketika tugas akademik menjadi sulit.					
13	Saya berusaha keras untuk menyelesaikan tugas akademik meskipun sulit.					
14	Saya mudah kehilangan motivasi ketika menghadapi kesulitan belajar.					
15	Kegagalan sebelumnya membuat saya kehilangan keyakinan.					
16	Saya menggunakan pengalaman masa lalu untuk meningkatkan keyakinan saya.					
17	Saya merasa tidak mampu menguasai tugas yang diberikan.					
18	Saya ragu dapat menguasai tugas baru yang diberikan.					
19	Saya yakin dapat menguasai tugas yang diberikan guru.					
20	Saya yakin dapat menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.					
21	Saya mampu memecahkan masalah belajar dan menemukan solusinya.					
22	Saya merasa tidak mampu menguasai materi pembelajaran.					
23	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sulit dengan baik.					

24	Saya merasa tidak yakin saat menghadapi tugas yang sulit.					
25	Saya mampu mengatur rencana belajar saya dengan efektif.					
26	Saya berusaha keras meskipun tugas akademik menantang.					
27	Saya cepat menyerah ketika tugas menjadi terlalu sulit.					
28	Saya yakin dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan.					
29	Saya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah belajar.					
30	Saya kesulitan menemukan solusi ketika menghadapi masalah belajar.					



Nama Responden Penelitian

No	Nama	Kelas	NISN	Jenis Kelamin
1.	Hafiz Fachry Abdillah	VIII.1	0117880670	L
2.	Rezky Anugrah	VIII.1	0123916737	L
3.	Nurrahma Asri	VIII.1	0129401927	P
4.	Anggi tri rahayu	VIII.1	0116533851	P
5.	Atika Farah Zakiyah	VIII.1	0121450142	P
6.	Adinda Naurah Asyilah	VIII.1	0111018707	P
7.	Nurfadillah	VIII.1	0123730675	P
8.	Afiqah Fatimah Aljupri	VIII.1	0127153856	P
9.	Isnul Asyfa	VIII.1	0122129044	P
10.	Aqila	VIII.2	0117230292	P
11.	Nur Syahida	VIII.2	0127992841	P
12.	Andini	VIII.2	0119914364	P
13.	Ahmad Ramadhan	VIII.2	0121481095	L
14.	Muhammad Randi	VIII.2	0129588222	L
15.	Miftahul Husna	VIII.2	0105178717	P
16.	Putri	VIII.2	0111388038	P
17.	Uswatunnisa	VIII.2	0118964623	P
18.	Andi Natasya Herman	VIII.2	0117359857	P
19.	Kiki Amalia	VIII.3	0109407774	P
20.	Jihan Sahira	VIII.3	0127692359	P
21.	Nur Afifah	VIII.3	0117596216	P
22.	Siti Nuraisyah	VIII.3	0125037183	P

23	Nurul Khafifah	VIII.3	0119083203	P
24	Nur Khaliza Aura Latifah	VIII.3	0127769862	P
25	Aura Putri	VIII.3	0129556627	P
26	Khairul Azzam	VIII.3	0111596488	L
27	Nadia	VIII.4	0111907991	P
28	Ahmad Fakhri	VIII.4	0125000133	L
29	Muh Rafly Ichsan	VIII.4	0125151153	L
30	Cantika Mutiara	VIII.4	0122043578	P
31	Syarifah Ainun Nisa	VIII.4	0121027816	P
32	Alisa Shifa	VIII.4	0123646974	P
33	Rezky Aulia	VIII.4	0128500011	P
34	Andi Sitti Hawa	VIII.4	0116543227	P
35	Nada Silva	VIII.4	0127907620	P
36	Nuraini	VIII.5	0114696089	P
37	Nurul Aizya	VIII.5	3120603367	P
38	Indriyani Salo	VIII.5	0125238908	P
39	Chintya Aprilia	VIII.5	0126919362	P
40	Andi Siti Syaza	VIII.5	0125579023	P
41	Zyabila Qaila Nurdzakia	VIII.5	0144204445	P
42	Andi Anugrah	VIII.5	0121109042	L
43	Zahira Ramadhani	VIII.5	0112669332	P
44	Syawal	VIII.5	0112570295	L
45	Putri Maharani	VIII.6	0114221915	P
46	Aliyah Sofia	VIII.6	0121801611	P

47	Asyfa azzahra	VIII.6	0127508031	P
48	Anisa	VIII.6	0122523872	P
49	Asril Ramadhani	VIII.6	0124351158	L
50	Shifara Qonita	VIII.6	0123814575	P
51	Muhammad Alfatih	VIII.6	0118777988	L
52	Qalby Maharani	VIII.6	0119300966	P
53	Nur Aliyah	VIII.6	012491475	P
54	Alfira	VIII.7	0124087011	P
55	Syahnwah	VIII.7	0116180067	P
56	Sappeyani	VIII.7	0115895659	P
57	Nindy Sahrani	VIII.7	0123524537	P
58	Shafa Ichsani	VIII.7	0105935372	P
59	Abid Syahtir	VIII.7	0129697431	L
60	Nasywah Nadiyah	VIII.7	0123122032	P
61	Hasrul	VIII.7	0129319989	L
62	Annisa Humaerah	VIII.7	0127230292	P
63	Intan Ramadhani	VIII.8	0128179142	P
64	Nuraenah	VIII.8	0125474546	P
65	Saskia Nurzahra	VIII.8	0115061893	P
66	Khusnul Khotimah	VIII.8	0118883169	P
67	Raisha Ilmira	VIII.8	0123141340	P
68	Siti auliyah Kasih	VIII.8	0124358925	P
69	Putri Zalzabilah	VIII.8	0116506275	P
70	Ahmad Fauzan	VIII.8	0129148159	L

1. Output Uji Validitas Instrumen Variabel X

1. Output Uji Validitas Instrumen Variabel X

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Output Uji Reliabilitas Efikasi Diri (Variabel X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,665	30

3. Output Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics		
Efikasi Diri		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		113,19
Median		115,00
Mode		116
Std. Deviation		8,261
Variance		68,240
Range		37
Minimum		88
Maximum		125
Sum		7923

Output Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Prestasi Belajar PAI		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		87,06
Median		87,50
Mode		85
Std. Deviation		4,684
Variance		21,939
Range		17
Minimum		78
Maximum		95

Sum	6094
-----	------

4. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66208262
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.054
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. Output Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar PAI * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	239,957	22	10,907	0,402	0,988
		Linearity	14,055	1	14,055	0,519	0,475
		Deviation from Linearity	225,902	21	10,757	0,397	0,988
	Within Groups		1273,814	47	27,102		
	Total		1513,771	69			

6. Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3,712	4,114		0,370
	Efikasi Diri	0,067	0,036	0,219	0,068

a. Dependent Variable: RES2

7. Output Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Efikasi Diri	Prestasi Belajar PAI
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	70	70
Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	80,873	0,854		0,000
	Efikasi Diri	0,055	0,008	0,661	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

9. Output Model Summary (Uji R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	0,436	0,428	0,517

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri



10. SK Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4208/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025

Mengingat b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. AMIRUDDIN M , M.Pd**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURHIDAYAH, M
NIM : 2220203886208045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PARTISIPASI AKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERKULIAHAN DARING DI IAIN PAREPARE
c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 30 Desember 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

11. Surat Rekomendasi Izin Meneliti Dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1511/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026 19 Mei 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURHIDAYAH. M
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 15 September 2004
NIM	: 2220203886208045
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. ANGGREK KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH EFikasi DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Mei 2026 sampai dengan tanggal 18 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

12. Surar Izin Meneliti dari PTSP Parepare

SRN IP000522



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 522/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURHIDAYAH. M**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL.ANGGREK NO. 58, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 3 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **20 Mei 2026 s.d 19 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **21 Mei 2026**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



13. Surat Selesai Meneliti dari SMP Negeri 3 Kota Parepare





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 PAREPARE**

Jl. Jenderal Sudirman No. 4 Tlp. 0421-22498 Parepare E-Mail : uptdsmpn03parepare@gmail.com Web/Blog : www.smepti.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 /334 /UPTDSMPN.03/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : **NURHIDAYAH. M**
Tempat / tanggal Lahir : Parepare, 15 September 2004
N I M : 2220203886208045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Jl. Angrek No 58, Kab Pinrang
Sasaran Penelitian : Peserta Didik

Telah melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Parepare dengan Judul “**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PAREPARE**”. MULAI TANGGAL 20 Mei 2026 s/d 19 Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare 19 Juni 2026

Kepala UPTD SMP Negeri 3 Parepare,

SYUWARNI S.S.Ar., M.M
 Pangkat : Pembina Utama Muda/ IVc
 NIP. 19711227 200801 2 001





BIOGRAFI PENULIS



Nurhidayah.M lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 September 2004. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Abd.Malik dan Ibu Suriani. Perjalanan pendidikan penulis dimulai menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 12 Parepare sejak tahun 2010 dan berhasil menyelesaikannya dengan baik. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kota Parepare pada tahun 2016.

Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 6 Pinrang dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2019 hingga lulus pada tahun 2022. Berbekal semangat untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan di bidang pendidikan dan keagamaan, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik sebagai sarana untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung pengembangan diri. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan semangat belajar dan kerja keras, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.